

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan paparan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka terdapat simpulan mengenai Rutinitas Santri dan Amanat Apel terhadap pembentukan karakter di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto sebagai berikut:

1. Rutinitas Santri Terhadap Pembentukan Karakter di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto sebagai berikut:



Rutinitas dari pagi sampai malam hari memang betul-betul membentuk karakter santri, adanya tetap pembinaan dan pengembangan dalam rutinitas santri baru Pembiasaan/ program pembinaan dan pengembangan bakat Program Pembinaan Organisasi Santri Program Pembinaan Santri. Terdiri dari kegiatan : Pidato Pembina upacara tematik tentang / kunci sukses, Pelayanan santri bernasis Kana Tanda Santri (KTS) Rutinitas kerapian kebersihan kelas, (COAC), Latihan Dasar Kepemimpinan dan Manajemen (LDKM), *Coffee Morning Together* (CMT), Program pembelajaran *Mu'adalah*. Sorogan Hafalan Al-Qur'an , *Tahfidz*, *Tahqiq*, Belajar Malam, Pembacaan *Nadzaman Sharaf*, kegiatan *Batsul Matsail*, Shalat Hajat, Shalat Tasbih Malam, Pembiasaan Shalat sunnah Qobliyah dan Ba'diyah, Sholat Dhuha, Bimbingan Pidato, Kedisiplinan Bahasa, Musabaqah Ahsan Al-Ghurfah (MAG).

2. Amanat Apel Terhadap Pembentukan Karakter di MBI Amanatul Ummah Pacet.

Amanat Apel yang sering di sampaikan di madrasah untuk membentuk karakter santri ialah sebagai berikut: selalu di junjung kesdiplinan amanat-amanat yang disampaikan betul-betul membentuk karakter santri yang bertanggung jawab, tahu akan tugasnya, taat dalam aturan, saling menyayangi sesama teman, lebih sering menumbuhkan karakter kepemimpinan supaya anak didik mampu bersaing di dunia industry serta menjadi entrepreneur yang handal, menjadi karakter yang tekun , sopan santun, bersih dalam lingkungan dan badan, serta amanat ini mampu menmbuh kembangkan insting yang komplit karena secara verbal pun suatu pembentukan karakter yang sangat terasa hasilnya untuk menmbuhkan karakter santri.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoretis

Penelitian ini menemukan beberapa temuan penelitian yang telah dianalisis yang hasilnya mendukung teori-teori Rutininas ,Amanat, serta Pembentukan Karakter khususnya *focusnya* di pendidikan karakter yang membentuk karakter santri. Secara umum hasil penelitian ini mendukung teori Poerwadarminto ,Mochtar Buchori, Mulyasa E. Sebagaimana telah dikemukakan pada deskripsi teoritis, salah satu orisinalitas yang ada dalam penelitian ini yang belum ditemukan dari hasil para peneliti sebelumnya yaitu mengenai upaya madrasah dalam



mempersiapkan peserta didiknya mampu mempertahankan karakter di tengah-tengah arus globalisasi. Dalam hal ini MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto telah memiliki program dalam memproses lulusannya bisa mewaspadaai bahayanya zaman. Keunggulan yang lain di tengah pandemic Covid 19 ini pihak pondok pesantren khususnya telah menyiapkan 20 dokter langsung untuk menangani para santri baru dan santri lama yang baru datang dari daerahnya masing-masing demi menjaga kesehatan santri serta keberlangsungan aktivitas belajar. Hebat dan sangat cepat gerakannya dalam kualitas pendidikan.

2. Implikasi Praktis

Peneliti ini dapat menjadi manfaat bagi praktisi lembaga pendidikan baik kepala madrasah dan pengelola pendidikan yang sedang berupaya menuju arah menanamkan karakter sebagai upaya mencetak generasi yang memiliki keunggulan dalam keilmuan keagamaan dan ilmu pengetahuan dengan di dukung dengan kepribadian karakter *Uhuudul Karimah* sesuai dengan cita-cita agama, bangsa dan Negara.



C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi diatas, peneliti akan memberikan saran-saran antara lain sebagai berikut, Madrasah telah berupaya melaksanakan pendidikan karakter secara terintegrasi dengan program pembinaan santri, kepesantrenan, rutinitas madrasah dan asrama. Madrasah juga harus mampu meningkatkan pengawasannya kepada santri

nya dalam rangka meningkatkan pembentukan karakter ini karena masih ada saja santri yang lalai dalam melaksanakan kewajibannya sebagai santri, juga yang sangat diperhatikan kedisiplinan santri walaupun sering di giatkan dalam amanat apel santri terkadang tidak menghiraukan waktu ketika sudah mulai apel bahkan shalat malam, mungkin untuk santri baru belum terbiasa dan harus lebih diperhatikan dalam kedisiplinan ini. Hal ini tentunya harus diperhatikan, bahkan dikembangkan dengan cara semakin membangun lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan, kultur madrasah yang kondusif agar setiap warga madrasah dapat bekerja sama satu sama lain melaksanakan visi dan misi madrasah melalui berbagai kegiatan yang membentuk dan mengembangkan karakter, relasi antarsiswa dapat dipelihara dan ditingkatkan.

Persamaan persepsi antar ustadz tentang pendidikan karakter tentunya di butuhkan. Untuk itu madrasah perlu memfasilitasi para ustadz dengan sosialisasi, pelatihan dan seminar yang berkaitan dengan pendidikan karakter, Selain ustadz, orang tua juga perlu memfasilitasi orang tua dengan sosialisasi program pendidikan karakter, seminar atau pelatihan dengan pelatihan yang bertema *parenting*. Hal ini perlu dilakukan, mengingat tanggung jawab terhadap perkembangan karakter santri adalah tanggung jawab bersama antara madrasah dan orang tua. Mempertahankan program-program yang sudah ada dan melakukannya lebih efektif dan inovasi serta kreasi berdasarkan nilai-nilai agama.

